TINDAKAN SOSIAL MASYARAKAT YANG TELAH MENUNAIKAN IBADAH HAJI

(Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Masyarakat Yang Telah Menunaikan Ibadah Haji di Kelurahan Wonokusumo)

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada tindakan sosial masyarakat yang telah berhaji baik yang tercermin melalui perilaku keagamaan dan perilaku sosial. Untuk menjawabnya digunakan teori tindakan sosial Max Weber. *Purposive* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan informan. Penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dan memilih lokasi di Kelurahan Wonokusumo, Surabaya, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam yang kemudian dianalisis secara reduksi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jawaban, masyarakat Kelurahan Wonokusumo yang telah berhaji menilai ibadah haji tidak hanya untuk beribadah, tetapi dengan ibadah haji masyarakat juga akan mendapat gelar "Haji" dari masyarakat. Adapun motif masyarakat untuk berhaji karena dipengaruhi tradisi di dalam keluarga yang mengajarkan agar dapat melaksanakan ibadah haji. Perilaku keagamaan masyarakat Wonokusumo yang telah berhaji menunjukkan masyarakat yang telah berhaji masih tetap berusaha melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yang harus dilakukan. Namun, di sisi lain masyarakat yang telah berhaji tidak melakukan perubahan perilaku yang berarti setelah melaksanakan ibadah haji. Perilaku sosial masyarakat yang telah berhaji menunjukkan masyarakat memiliki solidaritas terhadap orang lain. Ini terlihat dari masyarakat membantu orang lain ketika dalam keadaan sulit dan menjalin hubungan yang baik dengan tetangga yang muslim maupun non muslim.

Kata Kunci : Haji, Tindakan Sosial, Perilaku Keagamaan, Perilaku Sosial

ABSTRACT

In this study focuses on social action that have been good pilgrimage reflected through religious behavior and social behavior. To answer that use Max Weber's theory of social action. Purposive is a technique used to determine the informant. This study was conducted by qualitative descriptive and choose a location in the Village Wonokusumo, Surabaya, East Java. Data was collected by in depth interviews were then analyzed by reduction.

Based on the results of the research find the answers, people who have Wonokusumo Village assess Hajj pilgrimage not only for worship, but also with the society pilgrimage will receive the title of " Hajj " of society. The motive for the pilgrimage because of affected people in the family tradition of teaching in order to perform the pilgrimage. Wonokusumo public religious behavior that has been demonstrated hajj pilgrimage society has still tried to carry out their duty as a Muslim to be done. However, on the other hand the people who have been on pilgrimage no significant behavioral changes after Hajj. While the social behavior of people who have been on pilgrimage shows people have solidarity towards others. This is seen from the community to help others when in a difficult situation and establish a good relationship with the neighboring Muslim and non Muslim.

Keywords : Hajj, Social Action, Religious Behavior, Social Behavior

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara besar di dunia, yang memiliki luas kurang lebih 1.904.569 km² dan di tahun 2012 total jumlah penduduk Indonesia diperkirakan sekitar 257.516.167 jiwa. Dari jumlah total penduduk Indonesia tersebut sebanyak 85% penduduknya memeluk agama Islam dengan jumlah 182.570.000 orang (http//Google.com. *The Pew Forum on Religion & Public Life***,** 2012), meskipun Indonesia sendiri bukan Negara Islam. Dengan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, secara langsung atau tidak langsung agama Islam memberi pengaruh yang besar bagi Negara Indonesia baik dari segi agama, sosial, politik, ekonomi dan budaya.

Dalam ajaran Islam, setiap muslim diwajibkan untuk melaksanakan Rukun Islam. Salah satu Rukun Islam tersebut, yaitu menunaikan Ibadah Haji bagi yang mampu. Ibadah Haji merupakan rukun Islam yang kelima setelah syahadat, sholat, zakat, dan puasa. Ibadah Haji wajib dilaksanakan bagi setiap muslim yang mampu minimal satu kali seumur hidup sedangkan setelahnya adalah sunnah.

Ibadah Haji merupakan ritual keagamaan tahunan yang dilaksanakan umat muslim, tidak hanya umat muslim Indonesia tetapi juga umat muslim seluruh dunia. Tahun 2012, Indonesia mengirim jamaah haji sebanyak 221 ribu orang dengan rincian 190 ribu jamaah ONH dan sisanya ONH Plus. Berdasar data tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi antusias masyarakat Indonesia yang ingin menunaikan Ibadah Haji. Hal tersebut juga dapat terlihat dari sudah banyak masyarakat Indonesia yang berada di daftar tunggu calon jamaah haji

dengan jangka waktu 5-10 tahun ke depan. Saat ini, ONH yang harus ditanggung para calon jamaah haji semakin naik dari tahun ke tahun, namun hal tersebut tidak menyurutkan keinginan para calon jamaah haji untuk menunaikan ibadah haji. Sebaliknya, orang-orang yang telah merasa dirinya mampu seakan berlomba-lomba agar dirinya dapat menunaikan ibadah haji.

Ada banyak motivasi dari orang-orang yang ingin menunaikan ibadah haji, tetapi tidak sedikit pula motivasi ibadah haji hanya ingin menunjukkan pada masyarakat lain bahwa dirinya mampu beribadah haji dan mendapat gelar atau sebutan Haji atau Hajjah, agar berada di posisi atas dalam lapisan masyarakat serta dihormati oleh masyarakat. Apabila dibandingkan dengan jaman dahulu orang yang akan pergi haji terlebih dahulu dia memperbaiki tingkah perilakunya dengan masyarakat, tingkat ibadahnya dan semua yang berorientasi pada kemaslahatan sosial.

Ibadah Haji sangat erat kaitannya dengan habluminallah dan habluminannas sebagai satu kesatuan dari kesadaran religius yang tinggi. Dengan artian, manusia melaksanakan ibadah haji benar-benar dapat menghayati perannya sebagai abdillah (dalam dimensi vertikal) dan sebagai khalifah (dalam dimensi horizontal). Oleh karena itu, sering kali ibadah haji sebagai kegiatan untuk merubah diri, dari yang sebelumnya pribadi yang belum baik, setelah melaksanakan ibadah haji menjadi sorang pribadi yang jauh lebih baik.

Jamaah haji yang telah kembali ke tanah air diharapkan mengamalkan pesan moral yang diperoleh ketika berhaji dengan merefleksikannya dalam keseharian dan di lingkungan sekitarnya. Seorang haji harus mampu menjadi role model bagi masyarakat (panutan di dalam masyarakat) untuk menciptakan kemajuan dalam masyarakat yang dirahmati Allah. Demikianlah harapan yang diminta kepada para calon haji agar menjadi haji yang mabrur, sehingga Allah mengganjarnya dengan surga. Haji Mabrur, tiada balasannya kecuali Surga.

Namun dalam realitasnya, tidak semua orang yang telah melaksanakan ibadah haji dapat mengamalkan pesan moral yang diperoleh pada saat berhaji dengan merefleksikannya dalam keseharian dan di lingkungan sekitarnya. Beberapa masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji, dalam jangka waktu 1 sampai 2 bulan masih terlihat baik dalam mengamalkan pesan moral yang didapat ketika berhaji. Namun seiring berjalannya waktu, beberapa orang yang telah berhaji ini tidak merefleksikan hikmah yang di peroleh selama haji dalam keseharian dan di lingkungan sekitarnya. Berdasar realitas tersebut menarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana tindakan sosial masyarakat yang telah berhaji di Kelurahan Wonokusumo.

Fokus Penelitian

Bagaimana tindakan sosial masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji di Kelurahan Wonokusumo baik yang tercermin melalui perilaku sosial dan perilaku keaagamaannya?

Tujuan

Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat yang telah berhaji tersebut.

Tujuan Khusus

Untuk mengetahui tindakan sosial masyarakat yang telah berhaji baik yang tercermin pada perilaku sosial dan perilaku keaagamaannya.

Manfaat

Manfaat Akademis

Diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam disiplin ilmu sosiologi agama, yang mengkaji tentang ilmu agama yang dilihat berdasar perspektif sosiologi khususnya tentang Ibadah Haji.

Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bagi kalangan mahasiswa khususnya serta semua kalangan masyarakat mengenai Ibadah Haji dan dapat mengamalkan pesan moral yang diperoleh ketika berhaji dengan merefleksikannya dalam keseharian dan di lingkungan sekitarnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian yang sejenis yang akan dilakukan selanjutnya.

Kerangka Teori Tindakan Sosial Max Weber

Sosiologi merupakan suatu ilmu yang hadir secara bersamaan untuk memahami makna subjektif manusia yang diatributkan pada tindakan-tindakannya dan sebab-sebab objektif serta konsekuensi dari tindakannya – perlu diingat bahwa makna juga merupakan suatu komponen kausal dari suatu tindakan. Berikut empat tipe tindakan sosial yang ada dalam pembahasan Weber:

1. *Zweckrationales Handeln* (Tindakan Rasional)

   Zweckrationales Handeln atau tindakan yang bertujuan rasional yaitu tindakan sosial yang menyandarkan diri pada pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional ketika menanggapi lingkungan eksternalnya (juga ketika menanggapi orang-orang lain di luar dirinya dalam rangka usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup).

2. *Wertrational Handeln* (Tindakan Berorientasi Nilai)

   Wertrational Handeln yaitu suatu tindakan sosial yang menyandarkan diri pada nilai-nilai absolut tertentu. Pertimbangan rasional mengenai kegunaan ekonomis tidak berlaku. Dalam tipe ini sang aktor memiliki suatu komitmen untuk menanggulangi tujuan akhir atau nilai-nilai, yang ia pergunakan tanpa mempertimbangkan ongkos yang harus dibayar karena hal tersebut merupakan suatu tujuan yang satu-satunya harus di capai.

3. *Affectual Action* (Tindakan Afektif)

Affectual Action yaitu suatu tindakan sosial yang timbul karena dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. Tipe afektual ini juga merupakan suatu sumbangan yang penting dalam memahami jenis dan kompleksitas manusia. Dalam memahami afektual ini, sebagaimana yang ada dalam rasional, maka empati intuisi simpatik itu diperlukan. Empati seperti ini tidaklah terlalu sulit, jika kita sendiri lebih tanggap terhadap reaksi-reaksi emosional, misalnya sifat kepedulian, marah, ambisi, iri, cemburu, antusias, cinta, kebanggaan, dendam, kesetian, kebaktian dan sejenisnya.

4. *Traditional Action* (Tindakan Tradisional)

Traditional Action atau tindakan tradisional yaitu tindakan non-rasional, yaitu suatu tindakan sosial yang didorong dan berorientasi kepada tradisi masa lampau. Tradisi di dalam pengertian ini adalah suatu kebiasaan bertindak yang berkembang di masa lampau. (Zeitlin, Irving M, 1995: 253).

Metode dan Prosedur Penelitian

Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007: 4). Jadi dalam penelitian ini akan menyajikan gambaran secara lengkap mengenai setting sosial dan hubungan-

hubungan yang terdapat dalam penelitian. Metode kualitatif adalah metode yang mengutamakan bahan-bahan yang sukar diukur dengan angka-angka atau dengan ukuran-ukuran lain yang (matematis), meskipun bahan-bahan nyata terdapat dalam masyarakat.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Wonokusumo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian, karena *Pertama* Surabaya merupakan kota multi etnis yang kaya budaya. Sebagian besar masyarakat Surabaya adalah orang Surabaya asli dan orang Madura. (http:// *Surabaya.go.id* . Keyword: Kota Surabaya). *Kedua*, karena di Kelurahan Wonokusumo sebagian besar masyarakatnya merupakan etnis Madura dan mayoritas masyarakat suku Madura adalah penganut Islam. Suku Madura terkenal dikenal mempunyai tradisi Islam yang kuat. *Ketiga*, karena data dari Kecamatan Semampir menyebutkan bahwa ada 15.675 kepala keluarga (KK) yang terkategorikan sebagai keluarga miskin, dengan penyumbang yang banyak dari Kelurahan Wonokusumo (4.702 KK), hal inilah yang kemudian membuat lokasi tersebut menarik untuk diteliti. (http://id.wikipedia.org/wiki. Keyword: Kecamatan Semampir, Surabaya.)

Teknik Penentuan Informan

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive,* yaitu dengan cara memilih informan dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Alasan menggunakan metode *purposive* dikarenakan peneliti dalam memilih informan harus mengetahui dan beranggapan subyek yang akan diteliti dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah subyek dengan kategori informan suku madura dan kriteria informan dibagi menjadi 2 yaitu informan yang telah menunaikan ibadah haji dengan rentang waktu kurang dari 4 tahun dan informan yang telah menunaikan ibadah haji dengan rentang waktu lebih dari 4 tahun. Informan dalam penelitian ini yaitu 7 informan. Di mana 5 informan sebagai informan utama dan 2 informan lainnya sebagai informan pendukung. Adapaun informan utama dalam penelitian ini yaitu informan NH, UA, Z, S, dan H, sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini yaitu J dan U.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data menggunakan metode ini, pertama kali yang dilakukan adalah men-transkrip-kan data yang telah terkumpul. Pengumpulan data tersebut merupakan hasil dari wawancara mendalam dan penyesuaian data yang ada. Setelah dikumpulkan data menjadi satu, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan 3 kegiatan yaitu : *Pertama*, reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. (Miles dan Huberman, 199: 16-19). *Kedua*, setelah proses reduksi ini dilakukan, dilakukan penyajian data dengan melakukan analisis dan memberikan gambaran yang terperinci dan akurat tentang hasil pengamatan dan wawancara di lapangan. Dari penyajian data tersebut kemudian peneliti kaji dengan menggunakan teori yang relevan dengan issue penelitian yang peneliti angkat. Terakhir, menentukan point utama yang akan dijadikan kesimpulan dari keseluruhan data yang telah disajikan.

PEMBAHASAN

Tindakan Sosial Masyarakat Kelurahan Wonokusumo Yang Telah Melaksanakan Ibadah Haji

Dalam memahami sosio budaya maka diperlukan beberapa metode khusus dalam rangka memahami berbagai motif dan arti atau makna tindakan manusia. Weber menunjukkan bahwa keterlibatan dengan kausal (hukum sebab dan akibat) dan generalisasi merupakan suatu hal yang umum dalam semua ilmu, maka demikian pula hal ini harus dijadikan fokus utama dalam ilmu sosial. Tindakan sosial bagi Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Weber dalam Ritzer 1975). Subjektif itu merujuk kepada makna dari aktor-aktor itu sendiri yang memberikan atribut pada tindakan mereka. Berikut empat tipe tindakan sosial yang ada dalam pembahasan Weber:

Zweck Rational (tindakan rasional) yaitu tindakan sosial yang menyandarkan diri pada pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional ketika menanggapi lingkungan eksternalnya (juga ketika menanggapi orang-orang lain di luar dirinya dalam rangka usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup). Dalam hal ini, masyarakat yang memutuskan untuk melaksanakan ibadah haji karena memiliki alasan tersendiri. Dalam penelitian ini masyarakat Wonokusumo yang telah berhaji melaksanakan ibadah haji karena atas dasar keinginan diri sendiri.

Dengan adanya hal ini, menunjukkan bahwa masyarakat tersebut telah mempertimbangkan kerugian dan keuntungan apa yang diperoleh setelah melaksanakan ibadah haji. Sebagai contoh, setelah melaksanakan ibadah haji secara tidak langsung masyarakat di Indonesia akan memberikan gelar tersendiri bagi orang yang telah berhaji. Gelar tersebut umumnya terlihat dari masyarakat yang memanggil orang yang telah berhaji tersebut dengan panggilan Abah, Umik atau "Kaji". Hal tersebut terjadi pula pada masyarakat Wonokusumo. Di mana masyarakat Wonokusumo akan mendapat panggilan haji setelah melaksanakan ibadah haji.

Selain itu, tindakan rasional merupakan tindakan yang telah dipertimbangkan sebelumnya oleh individu. Dalam hal ini masyarakat Wonokusumo yang telah berhaji telah mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan ketentuan haji. Sebagai contoh, haji diwajibkan bagi umat muslim yang "mampu". "Mampu" dalam konteks ini yaitu tidak hanya mampu dalam segi

ekonomi, tetapi juga harus mampu baik dari segi fisik, ilmu pengetahuan dan mampu melaksanakan ibadah haji dari awal sampai akhir dengan baik.

Hal ini juga dilakukan oleh masyarakat Wonokusumo yang telah berhaji di mana mereka mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan haji, mulai dari "kemampuan" baik dari kemampuan ekonomi, fisik dan ilmu agama sebelum melaksanakan ibadah haji. Namun dari ketujuh informan tersebut, tidak semua informan mempersiapkan hal tersebut dengan baik. Hal ini terbukti dari jawaban informan yang mengatakan hanya mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan haji dengan sebisanya, tidak benar-benar meyiapkan secara maksimal apa yang seharusnya sudah menjadi salah satu syarat dari haji yaitu "kemampuan" yang wajib dipersiapkan seorang calon haji.

Wert Rational (Tindakan Berorientasi nilai) yaitu suatu tindakan sosial yang menyandarkan diri pada nilai-nilai absolut tertentu. Pertimbangan rasional mengenai kegunaan ekonomis tidak berlaku. Dalam hal ini, masyarakat yang memutuskan untuk melaksanakan ibadah haji karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuannya melaksanakan ibadah haji dengan sungguh-sungguh karena Allah dan akan mendapat apa yang telah Allah janjikan yaitu masuk surga, tanpa memikirkan mengeluarkan "ongkos" untuk mencapai tujuan tersebut serta tidak mengaharapkan akan mendapat panggilan tertentu dari masyarakat dan ingin dihormati oleh manusia lainnya dengan adanya gelar tersebut.

Berdasarkan temuan data yang ada, masyarakat Wonokusumo yang memutuskan untuk melaksanakan ibadah haji, karena ingin melaksanakan rukun Islam yang kelima. Selain itu, ada beberapa masyarakat Wonokusumo yang telah

berhaji memaknai ibadah haji tidak hanya sebagai suatu ibadah yang syarat akan nilai agama, tetapi juga sebagai ibadah yang memiliki nilai sosial bagi yang melaksanakannya. Dari segi nilai sosial, masyarakat wonokusumo yang telah melaksanakan ibadah haji akan mendapat gelar "Haji" dari masyarakat sekitar dan menempati status tersendiri di dalam masyakat.

Dengan adanya hal tersebut masyarakat Wonokusumo yang telah berhaji melaksanakan ibadah haji untuk beribadah namun juga memiliki alasan dan tujuan lain dalam melaksanakan ibadah haji tersebut, sehingga ibadah haji yang dilakukan tidak memiliki tujuan yang murni lagi yaitu beribadah karena Allah dan memahami betul apa makna yang sebenarnya dari seorang muslim dalam melaksanakan ibadah haji.

Affectual Action (tindakan afektif) yaitu suatu tindakan sosial yang timbul karena dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. Dalam hal ini, masyarakat yang memutuskan untuk melaksanakan ibadah haji karena ibadah haji merupakan salah satu ungkapan cinta masyarakat tersebut kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan temuan data yang ada, masyarakat Wonokusumo yang telah berhaji mengatakan bahwa melaksanakan ibadah haji juga merupakan ungkapan rasa sayang kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Traditional Action (Tindakan Tradisional) yaitu suatu tindakan sosial yang didorong dan berorientasi kepada tradisi masa lampau. Dalam hal ini, masyarakat yang memutuskan untuk melaksanakan ibadah haji karena di dalam keluarga

masyarakat tersebut ada kebiasaan untuk melaksanakan ibadah haji. Dan kebiasaan tersebut sudah ada dari keturunan sebelumnya yang kemudian diteruskan pada keturunan berikutnya. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa didalam keluarga masyarakat yang telah berhaji terdapat ajaran dari orang tua agar dapat melaksanakan ibadah haji dengan berbagi upaya yang dapat dilakukan. Bahkan ada salah satu informan yaitu NH yang mengatakan bahwa orang tuanya mewajibkan setiap anaknya agar dapat melaksanakan ibadah haji dan sudah dipersiapkan biaya masing-masing bagi anak-anaknya untuk beribadah haji.

Selain karena kebiasaan yang ada di dalam keluarga, tradisi dalam hal ini juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan individu karena kebiasaan masyarakat pada umumnya atau kebiasaan yang sejak dulu telah dilakukan sebagai contoh mengadakan tasyakuran sebelum dan sesudah beribadah haji. Hal ini sama seperti yang dilakukan oleh masyarakat Wonokusumo yang telah berhaji.

Ketiga informan di atas yaitu NH, UA dan H menjawab mengadakan tasyakuran sebelum dan sesudah berhaji. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendoakan semoga lancar dalam beribadah dan sebagai ungkapan rasa syukur karena telah berhaji ataupun karena mengikuti kebiasaan tersebut yang dilakukan oleh orang-orang yang sudah melaksanakan ibadah haji. Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa tradisi atau kebiasaan yang ada di dalam keluarga maupun yang ada di dalam masyarakat sedikit banyak mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Wonokusumo yang telah berhaji.

Kesimpulan

1. Ibadah haji dipahami sebagai ibadah yang syarat akan nilai, baik yang bernilai agama dan sosial. Dari nilai agama, karena ingin melaksanakan rukun Islam yang ke lima yaitu menunaikan ibadah haji. Dari nilai sosial, dengan ibadah haji dapat memberi status tersendiri di dalam masyarakat dengan mendapat gelar "Haji" dari masyarakat sekitar.
2. Adapun motif masyarakat untuk melaksanakan ibadah haji karena dipengaruhi adanya tradisi di dalam keluarga masyarakat wonokusumo, di mana di dalam keluarga terdapat ajaran dari orang tua kepada anak-anaknya agar dapat melaksanakan ibadah haji. Hal tersebut terbukti dengan masyarakat wonokusumo melakukan berbagai upaya agar dapat berhaji dengan cara menabung, bekerja keras ataupun menjual beberapa harta benda yang ada.
3. Selain itu, masyarakat yang telah berhaji melakukan tasyakuran sebelum dan setelah beribadah haji sebagai ungkapan rasa syukur karena telah menunaikan Rukun Islam yang kelima. Tasyukuran tersebut dilaksanakan karena dipengaruhi latar belakang sosial dan kebudayaan Orang Madura pada saat menunaikan ibadah haji.

4. Perilaku keagamaan masyarakat Wonokusumo yang telah berhaji menunjukkan bahwa masyarakat masih tetap berusaha melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dengan cara melaksanakan ibadah dan amalan-amalan yang telah di perintahkan oleh Allah. Namun, di sisi lain masyarakat Wonokusumo yang telah berhaji tidak melakukan perubahan perilaku yang berarti setelah melaksanakan ibadah haji. Hal tersebut salah satunya terlihat dari masyarakat Wonokusumo yang telah berhaji tidak aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di kampung seperti pengajian.

   Sedangkan perilaku sosial masyarakat wonokusumo yang telah berhaji menunjukkan bahwa masyarakat memiliki solidaritas terhadap orang lain. Hal tersebut terlihat dari masyarakat akan membantu orang lain ketika dalam keadaan sulit sesuai dengan kemampuannya dan menjalin hubungan yang baik dengan tetangga yang muslim maupun non muslim.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini yang berjudul Tindakan Sosial Masyarakat yang Telah Melaksanakan Ibadah Haji, tidak mungkin lepas dari kekurangan dan masih sangat jauh dari kesempurnaan karena terdapat banyak unsur-unsur yang belum terkandung dalam studi ini. Oleh karena itu, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi para pembaca, semoga apa yang telah dipaparkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat membuka pikiran kita mengenai fenomena Tindakan Sosial Masyarakat yang Telah melaksanakan Ibadah Haji
2. Untuk penelitian selanjutnya yang serupa, yakni mengenai fenomena ibadah haji di masyarakat diharapkan dapat menggunakan berbagai teori yang relevan, dan dari sudut pandang yang berbeda. Serta dapat menggali secara lebih dalam mengenai realitas tersebut agar memunculkan pemahaman yang sesungguhnya.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat mengambil hikmah dari ibadah haji yaitu benar-benar memaknai ibadah haji yang telah dilaksanakan dan dapat mengamalkan pesan moral yang diperoleh setelah melaksanakan ibadah haji dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hal tersebut diharapakan dengan semakin banyak masyarakat yang telah berhaji dapat memberi banyak manfaat positif bagi masyarakat lain dan dapat berdampak baik pula pada negara, yaitu dengan semakin banyak masyarakat Indonesia yang InsyaAllah menjadi Haji Mabrur

DAFTAR PUSTAKA

Literatur Buku:

Hidayat, Komarudin, *Nurcholis Madjid Umrah Dan Haji Perjalanan Religius*. (Dian Rakyat, 2008)

Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

Qadir Al-Jailani, Syekh Abdul, *Ibadah Haji Ke Tanah Suci*. (Jakarta : Zaman kitab klasik, 2011)

Ritzer, George, & Douglas J. Goodman, *Teori Sosial Modern.* (Jakarta: Kencana, 2010)

Said, H. Imam Ghazali, *Menelusuri Tempat, Waktu, Perintah, Larangan dan Cara Haji asul dalam Haji Wada'*. (Diantama, 2005)

Shihab, M. Quraish, *Uraian Manasik, Hukum, Hikmah dan Panduan Meraih Haji Mabrur.* (Lentera Hati, 2012)

Zeitlin, Irving M, *Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*. (Gadjah Mada University Press, 1995)

Skripsi:

Nurul Hidayati, Setyani. 2006. Skripsi: *"Orang Miskin Naik Haji" (Studi Kualitatif tentang Makna Haji Pada Orang Miskin yang Telah Melaksanakan Haji di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)*. Universitas Airlangga. Surabaya.

Roibin dan Zainuddin. 2002 . Skripsi: *Fenomena Haji Di Kalangan Masyarakat Petani Santri Gondanglegi*, Laporan Penelitian DIK. Malang, STAIN.

Ferdiani Mulya Pratiwi, Alief. 2013. Skripsi: "Rekayasa Sumbangan di Ruang Publik" (*Studi Tentang Tindakan Sosial Dan Dinamika Praktik Penggalangan Dana Di Ruang Publik Kota Surabaya*). Universitas Airlangga. Surabaya.

Novtatika Anggraeni, Winda. 2013. Skripsi: "Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Keberadaan Transgender" (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Keberadaan Transgender Di Kawasan Kota Surabaya, Jawa Timur). Universitas Airlangga. Surabaya

Artikel dari Internet:

www.google.com.Lib.Uin-Malang.Ac.Id/Thesis/Fullchapter/04210036-A-Fahrurrozi.Ps. keyword: skripsi tentang haji. Diakses pada hari Jumat. tgl 8 Maret 2013. Pkl 11.00 WIB

www.google.com.Syariah.Uin-Malang.Ac.Id/.../Citra-Sosial-Haji-Di-Kalangan-Masyarakat. keyword: skripsi tentang haji. Diakses pada hari Jumat. tgl 8 Maret 2013. Pkl 11.00 WIB

www.google.com.Jurnal Skripsi Perilaku Berhaji Warga Masyarakat Gili Ketapang Probolinggo Oleh Erfan. keyword: skripsi tentang haji. Diakses pada hari Jumat. tgl 8 Maret 2013. Pkl 11.00 WIB

www.google.com. Bersujud di Baitullah : Ibadah Haji, Mencari Kesalehan Hidup,Jakarta : Kompas, 2009. Diakses pada hari Jumat. tgl 8 Maret 2013. Pkl 12.30 WIB

www.google.com.sosbud.kompasiana.com/.../ibadah-haji-masihkah-dianggap-sakral-49... keyword: artikel tentang haji mabrur.Diakses pada hari Jumat. tgl 8 Maret 2013. Pkl 12.30 WIB

www.tempo.com/.../2012/.../Jemaah-Haji-Indonesia-Terbanyak-Di-Dun... keyword: total jamaah haji Indonesia. Diakses pada hari Jumat. tgl 8 Maret 2013. Pkl 11.30 WIB

www.google.com. *The Pew Forum on Religion & Public Life*, **2012**. keyword: jumlah penduduk Indonesia beragama Islam. Diakses pada hari Jumat. tgl 8 Maret 2013. Pkl 11.25 WIB

www.google.com.*e-dokumen.kemenag.go.id/view-938-sejarah-perjalananpelaksanaan-iba....* keyword: sejarah pelaksanaan ibadah haji di Indonesia. Diakses pada hari Sabtu. tgl 7 Desember 2013. Pkl 13.31 WIB

www.google.com.*kelurahan.surabaya.go.id/.../tbdi_keadaan_umum_cetak.php WONOK...* keyword: monografi kelurahan wonokusumo surabaya. Diakses pada hari Sabtu. tgl 7 Desember 2013. Pkl 13.40 WIB

www.google.com.*perkuliahan.com/**perilaku-keagamaan**-siswa/*keyword: perilaku keagamaan. Diakses pada hari Selasa. tgl 17 Desember 2013. Pkl 10.36 WIB

www.google.com. *file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR.../**perilaku_sosial**.pdf*

keyword:perilaku sosial. Diakses pada hari Selasa. tgl 17 Desember 2013. Pkl 10.36 WIB

www.google.com.*trunojoyo.ac.id/uploads/journals/080521200002/080521200002.pdf.* keyword: latar belakang budaya dan sosial Orang Madura. Diakses pada hari Jumat. tgl 31 Januari 2014. Pkl 13.20 WIB